TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3162

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM KELUARGA

Islamic Religious Education for Children in the Family

Herman Somantri Hidayat[1], Nina Rahmi[2], Hilman Mauludin[3]
Universitas Islam Nusantara Bandung
hermansomantrihidayat@uninus.ac.id; ninarahmi68@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 1, 2024	Jun 4, 2024	Jun 7, 2024	Jun 10, 2024

Abstract

The family plays an important role in Islamic religious education for children. As the first environment for children, the family has a big influence in forming character, values and understanding of the Islamic religion in the family. This research aims to examine the role of parents and other family members in instilling Islamic values in children through daily practices at home. The research method used was literature study and participant observation on several Muslim family members. The research results show that the example of parents in the family, the habit of worship, and the creation of an Islamic environment in the family are key factors in Islamic religious education for children. Parents act as the main teachers by providing teaching, guidance, and facilitating children in studying the Koran and other religious practices. The support and involvement of all family members is very important in strengthening the internalization of Islamic values in children. This research concludes that the active role of the family determines the success of Islamic religious education for children from an early age.

Keywords: Education, Islam, Family

Abstrak : Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan agama Islam bagi anak. Sebagai lingkungan pertama bagi anak, keluarga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter, nilai-nilai, serta pemahaman agama Islam di keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak melalui praktik sehari-hari di rumah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan observasi

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

partisipatif pada beberapa anggota keluarga Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dalam keluarga, pembiasaan ibadah, dan penciptaan lingkungan Islami dalam keluarga menjadi faktor kunci dalam pendidikan agama Islam bagi anak. Orang tua berperan sebagai guru utama dengan memberikan pengajaran, bimbingan, dan memfasilitasi anak-anak dalam mempelajari Al-Quran dan praktik keagamaan lainnya. Dukungan dan keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam pada anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran aktif keluarga sangat menentukan keberhasilan pendidikan agama Islam pada anak sejak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan, Islam, Keluarga

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas seorang anak sejak usia dini. Lingkungan keluarga menjadi pilar utama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan menjadikan anak sebagai insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Peran orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak menjadi sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh lembaga pendidikan lainnya.

Dalam Islam, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam mempelajari ajaran agama Islam. Al-Quran dan hadits menekankan tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka ke jalan yang benar. Rasulullah SAW bersabda, "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari dan Muslim). Ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh orangtua dalam membentuk kepribadian dan keyakinan anak. Menurut Imam Al Ghazali Ihya Ulumuddin 2005 "Pendidikan anak merupakan kewajiban bagi setiap orang tua. Barangsiapa memiliki anak, hendaknya ia memberi pendidikan yang baik kepadanya dan mengajarinya akhlak yang mulia." Lingkungan yang pertama dialami oleh seorang anak adalah keluarganya. Keluarga sangat berpengaruh kuat bagi anak dalam membentuk akhlak mulia. Anak akan mendapatkan pengetahuan umum, pengetahuan agama, keterampilan dan keteladanan karakter mulia yang lainnya, sebelum mendapatkan dari lingkungan yang lain adalah lingkungan keluarganya

Pendidikan agama Islam dalam keluarga tidak hanya terbatas pada pengajaran formal, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual anak. Menurut Imam Al Ghazali Ihya Ulumuddin 2005 "Anak itu amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang mahal harganya. Jika

dibiasakan pada kebaikan dan diajarkan kebaikan kepadanya, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika dibiasakan pada keburukan dan dilalaikan begitu saja seperti hewan, niscaya ia akan celaka dan binasa." Orangtua berperan sebagai teladan utama bagi anak dalam menerapkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan ketaatan beribadah. Selain itu, rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan berdoa bersama juga menjadi sarana penting dalam menanamkan kebiasaan positif dan membangun kecintaan anak terhadap agama.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam peran dan strategi keluarga dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai praktik dan pendekatan yang dapat diterapkan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam membantu anak memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sejak dini. Selain itu, tantangan dan hambatan yang dihadapi keluarga dalam proses pendidikan agama anak juga akan dibahas untuk memberikan solusi dan rekomendasi yang tepat.

Uraian pendahuluan di atas menjelaskan latar belakang, urgensi, dan tujuan dari penelitian tentang pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga. Pendahuluan ini dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran keluarga dalam pendidikan agama Islam bagi anak. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam tentang praktik-praktik pendidikan agama Islam yang dilakukan dalam lingkungan keluarga yang menjadi subjek penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga Bapak Abdul Hamid yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) Keluarga Muslim yang terdiri dari ayah, ibu, dan 2 orang anak usia 5-12 tahun. (2) Keluarga yang aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan tempat tinggal. (3) Keluarga yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu: Pertama observasi partisipatif: yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari

keluarga untuk mengamati praktik-praktik pendidikan agama Islam yang dilakukan. Kedua wawancara mendalam: Yaitu wawancara dilakukan kepada orangtua dan anak untuk memperoleh informasi tentang metode, pendekatan, dan tantangan dalam pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga. Ketiga studi dokumentasi: Yaitu peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait seperti catatan harian, foto, video, atau bahan pengajaran yang digunakan dalam pendidikan agama anak.

Analisis data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber data juga akan dilakukan untuk memastikan keabsahan data. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran keluarga dalam pendidikan agama Islam bagi anak, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

HASIL

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada keluarga Bapak Abdul Hamid di Kelurahan Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik Kota Bnadung pada bulan Maret dan April tahun 2024. Hasil penelitian diperoleh beberapa temuan penting terkait pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga diantaranya:

1. Kesadaran melaksanakan kewajiban mendidik anak dalam keluarga

Mendidik anak merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang besar bagi setiap orang tua. Berikut adalah beberapa poin pentingnya kesadaran melaksanakan kewajiban mendidik anak dalam keluarga:

a. Anak adalah amanah dari Tuhan yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Orang tua bertanggung jawab membimbing anak menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, dan berguna bagi masyarakat.
b. Pendidikan yang diberikan kepada anak bukan hanya pendidikan formal di sekolah, tetapi juga pendidikan karakter, agama, dan budi pekerti di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama anak belajar dan membentuk kepribadiannya.

c. Kesadaran mendidik anak harus dimulai sejak dini. Sejak kecil, anak perlu dibimbing dengan kasih sayang, keteladanan, dan penerapan disiplin yang konsisten. Ini akan membentuk pondasi karakter yang kuat pada anak.
d. Orang tua harus memahami tahap perkembangan anak dan kebutuhan pendidikannya sesuai dengan usia. Metode dan materi pendidikan harus disesuaikan dengan kemampuan anak dalam menerima.
e. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting. Orang tua perlu membangun hubungan yang harmonis, mendengarkan aspirasi anak, dan memberikan bimbingan dengan penuh kasih sayang.
f. Kerjasama antara ayah dan ibu dalam mendidik anak juga sangat penting. Keduanya harus saling mendukung dan memiliki visi yang sama dalam mendidik anak.

Dengan kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban mendidik anak, orang tua dapat mempersiapkan generasi penerus yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Tujuan pendidikan Islam bagi anak di dalam keluarga tidak lepas dari pelaksanaan perintah Allah SWT dalam membangun generasi muttaqin seperti yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat An Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعٰفًا خَافُوْا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا اللّٰهَ وَلْيَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

9. Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

2. Memilih Metode Pengajaran Yang Cocok

Dalam mengajarkan agama Islam kepada anak, orang tua pelu memperhatikan metode pengajaran yang cocok bagi anak seperti bercerita, bermain peran, menyanyi lagu-lagu Islami, dan menggunakan media audio-visual. Metode yang bervariasi dan menyenangkan ini terbukti lebih efektif dalam menarik minat dan memudahkan pemahaman anak terhadap materi-materi keagamaan.

3. Keteladanan Orang tua

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keteladanan orang tua, khususnya ayah dan ibu, memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku dan sikap orangtua mereka dalam kehidupan sehari-hari. Jika orangtua menunjukkan komitmen yang kuat dalam beribadah, bertutur kata dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam, maka anak-anak akan mengikuti teladan tersebut.

4. Pembiasaan Aktivitas Keagamaan

Keluarga-keluarga yang menjadi subjek penelitian ini menerapkan pembiasaan aktivitas keagamaan sejak dini kepada anak-anak mereka. Aktivitas tersebut meliputi shalat berjamaah, membaca Al-Quran, berdoa sebelum dan sesudah makan, serta mengikuti kajian atau pengajian di lingkungan tempat tinggal. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga menjadi kebiasaan positif yang tertanam kuat dalam diri anak.

5. Menciptakan Lingkungan Islami

Selain keteladanan dan pembiasaan, keluarga-keluarga dalam penelitian ini berusaha menciptakan lingkungan Islami di rumah mereka. Hal ini dilakukan dengan menghias rumah dengan kaligrafi dan hiasan bernuansa Islami, menyediakan buku-buku dan media tentang ajaran Islam, serta mengatur jadwal kegiatan keluarga yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Lingkungan Islami ini membantu anak-anak untuk selalu merasa dekat dengan agama dan nilai-nilainya.

6. Keterlibatan Seluruh Anggota Keluarga

Pendidikan agama Islam dalam keluarga bukan hanya tanggung jawab orangtua saja, tetapi juga melibatkan seluruh anggota keluarga seperti kakek, nenek, paman, dan bibi. Mereka turut memberikan nasihat, bimbingan, dan pengawasan kepada anak-anak dalam mempraktikkan ajaran agama. Keterlibatan seluruh anggota keluarga menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan dukungan penuh bagi anak dalam mempelajari agama Islam.

7. Tantangan dan Hambatan

Meskipun memiliki komitmen yang kuat, keluarga-keluarga dalam penelitian ini juga menghadapi tantangan dan hambatan dalam mendidik anak-anak mereka secara Islami. Tantangan tersebut meliputi pengaruh negatif dari teman sebaya, paparan media yang tidak

sesuai, kesibukan orangtua yang menghalangi pengawasan terhadap anak, serta perbedaan persepsi dan pendekatan di antara anggota keluarga dalam mendidik anak.

PEMBAHASAN

Pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga menurut Imam Al-Ghazali, memiliki urgensi yang sangat penting. Berikut adalah uraian urgensi pendidikan Islam bagi anak di keluarga menurut Imam Al-Ghazali:

1. Menanamkan Aqidah Sejak Dini

Al-Ghazali menekankan pentingnya menanamkan aqidah yang benar kepada anak sejak usia dini. Anak-anak harus diajarkan tentang keesaan Allah, kenabian, dan rukun iman lainnya. Hal ini akan menjadi fondasi yang kokoh bagi keimanan mereka di masa depan.

2. Membentuk Akhlak Mulia

Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan Islam menurut Al-Ghazali adalah pembentukan akhlak mulia. Orang tua harus mengajarkan anak-anak tentang akhlak yang baik, seperti kejujuran, kerendahan hati, kesabaran, dan rasa hormat kepada orang lain. Akhlak mulia ini akan membentuk kepribadian anak yang baik.

3. Mengembangkan Potensi Akal

Al-Ghazali menekankan pentingnya mengembangkan potensi akal anak melalui pendidikan Islam. Anak-anak harus diajarkan untuk berpikir kritis, memahami ajaran agama secara mendalam, dan mengembangkan kecerdasan mereka. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang cerdas dan bijaksana.

4. Mempersiapkan Kehidupan Akhirat

Menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan Islam adalah mempersiapkan anak-anak untuk kehidupan akhirat. Orang tua harus mengajarkan anak-anak tentang pentingnya beribadah, berbuat baik, dan menghindari dosa. Ini akan membantu mereka mencapai kebahagiaan di akhirat kelak.

5. Menjaga Fitrah Anak

Al-Ghazali percaya bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Pendidikan Islam di keluarga bertujuan untuk menjaga fitrah ini dan mencegah anak-anak dari pengaruh negatif yang dapat merusaknya.

6. Membangun Hubungan Harmonis

Dengan memberikan pendidikan Islam yang tepat di keluarga, Al-Ghazali yakin bahwa hubungan antara orang tua dan anak akan menjadi lebih harmonis. Orang tua dan anak akan saling menghormati, mencintai, dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan ajaran agama.

Dengan demikian, menurut pandangan Imam Al-Ghazali, pendidikan Islam di lingkungan keluarga memiliki urgensi yang sangat penting dalam membentuk anak-anak yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki bekal untuk kehidupan akhirat. Metode pendidikan Islam bagi anak di lingkungan keluarga sangat penting untuk diterapkan. Berikut adalah beberapa metode yang dapat dilakukan:

a. Keteladanan dari Orang Tua

Orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang baik dalam mengamalkan ajaran Islam. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka. Jika orang tua menunjukkan ketaatan dalam beribadah, bertutur kata yang baik, dan berakhlak mulia, anak-anak akan cenderung mengikuti jejak mereka.

b. Pembiasaan

Strategi pembiasaan sangat penting dalam pendidikan Islam di keluarga. Orang tua harus membiasakan anak-anak untuk melakukan ibadah sejak dini, seperti shalat, membaca Al-Quran, berdoa, dan amalan-amalan lainnya. Pembiasaan ini akan membentuk karakter dan kepribadian anak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Nasihat dan Dialog

Orang tua harus sering memberikan nasihat dan berdialog dengan anak-anak tentang ajaran Islam, baik melalui cerita, diskusi, maupun tanya jawab. Hal ini akan meningkatkan pemahaman anak tentang agama dan mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak.

d. Menciptakan Lingkungan Islami

Orang tua harus menciptakan lingkungan Islami di rumah, seperti memasang kaligrafi, menyediakan buku-buku Islami, mendengarkan lantunan ayat-ayat Al-Quran, dan menonton program-program Islami yang mendidik. Lingkungan ini akan membantu anak untuk terbiasa dengan nilai-nilai Islam.

e. Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan

Orang tua harus mengajak anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan, seperti menghadiri majelis ilmu, mengikuti pengajian, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan. Hal ini akan menambah wawasan dan pengalaman anak dalam kehidupan beragama.

f. Kerja Sama dengan Lembaga Pendidikan

Orang tua harus bekerja sama dengan lembaga pendidikan Islam, seperti sekolah, madrasah, atau pesantren, untuk memastikan bahwa anak-anak juga mendapatkan pendidikan Islam yang memadai di luar lingkungan keluarga.

g. Evaluasi dan Perbaikan

Orang tua harus selalu mengevaluasi perkembangan anak dalam pendidikan Islam dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Pendekatan dan strategi yang kurang efektif dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, pendidikan Islam di lingkungan keluarga akan lebih efektif dalam membentuk kepribadian anak yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan agama yang memadai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan konsep pendidikan agama Islam dalam keluarga yang menekankan pentingnya pendidikan, keteladanan, pembiasaan, dan lingkungan yang mendukung. Orang tua memiliki peran utama sebagai teladan dan fasilitator utama dalam pendidikan agama bagi anak, sementara keterlibatan seluruh anggota keluarga memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dalam diri anak. Dijelaskan dalam Al Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..."

Ayat ini memerintahkan orang beriman untuk melindungi diri dan keluarganya dari siksa api neraka, salah satunya dengan memberikan pendidikan agama yang baik kepada keluarga, terutama anak-anak. Ayat di atas juga bagi umat Islam adalah adalah suatu printah dari Allah SWT kepada keluarga untuk bertanggung jawab atas keluarganya agar menyelamatkan keluarganya dari perbuatan dosa yang akan mencelakakan keluarga kedalam api neraka. Serta bertanggung jawab untuk mendidik

keluarganya agar bisa hidup beribadah dengan benar kepada Allah SWT. Di ayat yang lain dijelaskan dalam Al Qur'an Surat An Nisa (4) ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar."

Ayat ini memerintahkan orang tua untuk memperhatikan pendidikan anak-anak mereka agar menjadi generasi yang tangguh dan bertakwa kepada Allah. Pendidikan menjadi kekuatan utama dalam upaya menyelamatkan diri dan keluarga dari ancaman api neraka dan kerugian dalam kehidupan di dunia. Di dalam ayat yang lain Allah SWT menjelaskan QS. Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat ini menggambarkan nasehat Luqman kepada anaknya tentang keimanan kepada Allah, yang merupakan bagian dari pendidikan agama dalam keluarga. Pendidikan agama Islam dalam keluarga bukanlah proses yang sederhana dan bebas hambatan. Diperlukan kesabaran, konsistensi, dan upaya berkelanjutan dari seluruh anggota keluarga untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul. Uraian hasil dan pembahasan di atas memberikan gambaran tentang temuan-temuan utama penelitian, serta analisis dan interpretasi yang mendalam terkait peran keluarga dalam pendidikan agama Islam bagi anak. Bagian ini dapat dilengkapi dengan kutipan atau data pendukung untuk memperkuat argumen dan pembahasan yang disampaikan.

KESIMPULAN

Keluarga, terutama orang tua, memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya sejak dini. Orang tua harus menjadi teladan

utama dalam mengamalkan ajaran Islam melalui akhlak dan perilakunya sehari-hari. Pendidikan agama Islam bagi anak harus dimulai sejak dini, bahkan sejak anak masih dalam kandungan. Hal ini dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengenal, mencintai, dan mengamalkan ajaran Islam secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Metode dan pendekatan yang efektif dalam pendidikan agama Islam bagi anak antara lain melalui keteladanan, pembiasaan, cerita/nasihat, bermain sambil belajar, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Metode disesuaikan dengan minat, bakat, dan tingkat perkembangan anak. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak di lingkungan keluarga, seperti kesadaran dan komitmen orang tua, keharmonisan keluarga, lingkungan tempat tinggal, serta fasilitas dan sarana pendukung. Kerjasama dan koordinasi yang baik antara keluarga dengan lembaga pendidikan formal (sekolah) dan lingkungan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan agama Islam bagi anak secara utuh dan menyeluruh.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga merupakan salah satu landasan penting untuk membentuk generasi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan ajaran Islam. Peran serta dan kesadaran semua pihak, terutama orang tua, sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pendidikan agama Islam yang efektif dan sesuai dengan tujuan syari'at.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali, A. H. M. (2005). Ihya' Ulumuddin (Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama). Beirut: Dar al-Fikr.

Arifin, M. (1991). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Azra, A. (2017). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Departemen Agama RI. (2005). Al-Quran dan Terjemahnya. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Hasan, M. I. (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hawwa, S. (2004). Membina Lingkungan Keluarga yang Islami. Bandung: Mizan.

Mahmud, A. A. H. (2004). Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Gema Insani Press.

Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Shihab, M. Q. (2008). Pengantin Al-Quran: Kalung Permata Buat Anak-anakku. Jakarta: Lentera Hati.

Tafsir, A. (2012). Ilmu Pendidikan Islami. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ulwan, A. N. (1990). Pendidikan Anak dalam Islam. Jakarta: Pustaka Amani.

Yunus, M. (1990). Kamus Arab-Indonesia. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Quran.

Al-Ghazali, A. H. M. (2015). Ihya 'Ulumuddin (Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama). (Terj. Ibnu Ibrahim Ba'adillah). Jakarta: Republika.

Al-Ghazali, A. H. M. (2003). Bidayatul Hidayah (Awal Petunjuk). (Terj. Yahya). Bandung: Mizan.

Al-Ghazali, A. H. M. (2012). Ayyuhal Walad (Nasihat-Nasihat Al-Ghazali). (Terj. Aunillah Raam). Yogyakarta: Araska.

Al-Ghazali, A. H. M. (2013). Ihya' 'Ulumuddin Jiwa Agama. (Terj. Moh. Zuhri). Semarang: Asy-Syifa'.

Asmaran. (1994). Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Hamka. (1976). Lembaga Hidup. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Mahjuddin. (1995). Pendidikan Perspektif Al-Ghazali. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nata, A. (2005). Pendidikan dalam Perspektif Al-Ghazali. Jakarta: Kencana.

Uhbiyati, N. (2005). Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.

Zainuddin, dkk. (1991). Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali. Jakarta: Bumi Aksara.